

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, cara mereka berinteraksi dengan anggota kelompok, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Upaya untuk menemukan berbagai kegiatan dalam pengelolaan pengembangan mutu unjuk kerja personil melalui pendidikan kedinasan penulis menggunakan metode kualitatif, dengan setting naturalistik, dan peneliti sendiri sebagai instrumen. Dalam hal ini, kejelian dan ketajaman dalam menggali, mengidentifikasi dan menginterpretasi suatu fenomena dalam konteks pekerjaan di lingkungan kerja menjadi alat utama dalam menggali data di lapangan.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan pada jenjang SEPADA dan SEPALA. Mereka adalah personil yang dipersiapkan untuk menduduki posisi tertentu atau memperkuat diri dalam jabatan tertentu. Untuk memperkuat dan melengkapi data maka personil yang terlibat dalam perencanaan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan juga dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan dapat

dilacak secara mendalam, dengan metode ini segala data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental, dan budaya yang dianut dari seseorang maupun sekelompok orang akan dapat ditemukan.

Menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, (1992: 29-32, ada 5 karekteristik penelitian kualitatif yaitu :

1. Qualitative reseach has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument.
2. Qualitative reseach is descriptive. The data collected are in the form of words or picture rather than numbers.
3. Qualitative reseachers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. "Meaning" is of essential concern to qualitative approach.

Kemudian Yvonna S. Lincoln dan Egon. Guba (1985 : 39 - 42) menyatakan ada 14 karakteristik pelaksanaan penelitian naturalistik yaitu:

1. Natural setting
2. Human instrument
3. Utilization of tacit knowledge
4. Qualitative methods
5. Purposive sampling
6. Inductive data analysis
7. Grounded theory
8. Emergent design
9. Negotiated Outcomes
10. Case study reporting mode
11. Idiographic interpretation
12. Tentative application
13. Focus-determined boundaries
14. Special criteria for trustworthiness

Berdasarkan kutipan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrument utama, karena penelitalah yang

dapat mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Peneliti dapat secara langsung menarik kesimpulan dari "natural setting" sebagaimana adanya tanpa ada yang mempengaruhi secara sengaja.

Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Ia datang untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya.

Data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dengan cara triangulasi yakni berusaha memperoleh data sama dari sumber yang lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tingkat kepercayaan data. Dengan cara ini subyektivitas dapat dicegah.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif yang banyak untuk dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Peneliti mengumpul dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. misalnya mengenai keadaan ruangan, suasana ruangan, unjuk kerja personil dan sebagainya. Data tidak dipandang lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan

dan merupakan keseluruhan atau struktur.

Peneliti mengutamakan perspektif emic artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri yang disebut etic. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Peneliti tidak boleh menonjolkan pandangan atau tafsirannya selama penelitian.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik untuk membuat generalisasi, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Penelitian kualitatif berusaha mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan peranan responden.

Untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya, peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Maksudnya ialah memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakupi situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.

Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel

yang banyak. Sampel dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian.

Para peneliti berusaha mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah pernyataan responden sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam kegiatan ini kewajaran situasi tidak boleh terganggu.

Sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian telah dilakukan analisis dengan menafsirkan data yang diperolehnya. Jadi peneliti yang menggunakan metode kualitatif mementingkan proses untuk mencapai produk.

Penulis memilih metode kualitatif, karena lokasi penelitian seperti pemda tingkat II dan Diklat Pemda dengan berbagai kebijakan dan data yang lengkap hanya dapat diperoleh bilamana penulis dapat terjun langsung. Angket sebagai instrumen tidak mungkin dapat menghimpun data secara lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai, permasalahan dapat dilacak secara mendalam, dengan metode ini segala data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental, dan budaya yang dianut dari seseorang personil maupun sekelompok personil akan dapat ditemukan.

Penulis melihat bahwa produk yang diperoleh perlu dianalisis prosesnya secara mendetil, karena proses yang benar akan menghasilkan produk yang berkualitas. Proses yang detil hanya dapat diteliti melalui metode kualitatif.

Selain itu untuk mengecek data dari anggota lain seperti mengadakan triangulasi tidak sulit untuk diperoleh.

B. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian selalu berhadapan dengan sumber data. Sumber data adalah yang dapat memberikan informasi. Sumber data itu adalah populasi dan sampel penelitian.

Goetz dan Lecomte (1984:67) memberikan penjelasan tentang populasi sebagai berikut:

Determining relevant populations and choosing selection and sampling procedures are related to how a researcher defines data and how units of data are conceptualized. Although the term population commonly is used refer to potential respondents or participants in a study, nonhuman phenomena and inanimate objects also are potential populations. Groups of people conduct their activities within finite and specifiabile setting and contexts, time priods, and circumstances. Each of these factors comprises a bounded population from which ethnographers select and sample.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan Goetz dan Lecomte tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi itu pada umumnya adalah para responden, atau orang yang sedang dipelajari atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktivitas dalam suatu kondisi. Selain itu populasi dapat pula yang bukan manusia seperti obyek, waktu dan lingkungan tertentu. Peneliti seringkali tidak dapat langsung berhadapan dengan populasi tapi dipilih sampel dengan teknik sampling.

Teknik sampling pada umumnya dapat dibagi dua yaitu probability dan non probability sampling. Yang termasuk probability sampling adalah, simple random sampling, proportianate stratified random sampling, dispropor-

tionate stratified random sampling, dan area sampling. Sedangkan yang termasuk dalam nonprobability sampling adalah, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling (Nasution, 1982:64).

Penelitian kualitatif menggunakan teknik "purposif sampling" dan "snowball sampling", yakni meminta responden menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi. Lincoln dan Guba (1985:202) menyatakan, "Naturalistic inquiry is often criticized on the grounds that it cannot yield generalization because of sampling flaws" Jadi penggunaan purposif sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menggali pengelolaan pengembangan mutu unjuk kerja sumber daya manusia melalui pendidikan kedinasan digunakan dua tipe sumber data yaitu sumber data manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia terdiri atas personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan, teman sekerja personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan, atasan langsung peserta pendidikan kedinasan, bagian kepegawaian dan pimpinan puncak organisasi yang berwenang mengatur dan memerintahkan penempatan personil.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang telah mengikuti pendidikan pelatihan, dan mereka telah ditempatkan pada posisi tertentu. Pemda Tingkat II Yaitu Kabupaten dan Kotamadya. Diklat Tingkat I yang mengelola pendidikan kedinasan, termasuk Kepala Bagian Kepegawaian Tingkat I yang merupakan salah satu unsur yang mengelola

Pendidikan kedinasan. Distribusi sampel tersebut tercantum dalam tabel 1. Distribusi dan jumlah sampel tersebut ternyata bertambah sesuai dengan kebutuhan sehingga data semakin lengkap.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pemda Kalimantan Barat yaitu kotamadya Pontianak di Pontianak kabupaten Sintang di Sintang, Kabupaten Sambas di Singkawang.

Kalimantan Barat dipilih karena terdapat beberapa alasan sebagai berikut:

1. Kalimantan Barat adalah daerah yang berbatasan langsung dengan Malaysia, dan telah mempunyai transportasi langsung berupa jalan darat yang menghubungkan kedua negara. Daerah Kalimantan Barat merupakan pencerminan negara Indonesia bagi rakyat Malaysia yang dengan mudah berpergian ke Indonesia terutama ke Ibukota Kalimantan Barat yaitu Pontianak. Pelayanan seluruh personil merupakan gambaran efektivitas pekerjaan sekaligus merupakan gambaran kepribadian dan budaya bangsa.

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi Pemda mempersiapkan diri sebelum pendidikan kedinasan dilaksanakan dan cara mendayagunakan personil setelah pendidikan kedinasan. Bagi Diklat Pemda sebagai masukan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

2. Diklat Pemda baru dipercayakan secara efektif menyelenggarakan pendidikan kedinasan berupa SEPADA dan SEPALA sejak tahun 1990/1991. Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan untuk menyelenggarakan tingkat yang lebih tinggi

seperti Sepadya, bahkan sespanas, atau menurut Kepres No. 14 tahun 1994 mampu menyelenggarakan SPAMA, SPAMEN, SPATI, memerlukan masukan yang sangat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Tenaga pelatih di Diklat masih terbatas baik jumlah maupun kualitas secara profesional. Masukan yang berharga tentang seorang pelatih profesional dari hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi pimpinan untuk merekrut pelatih dalam perencanaan Pemda.

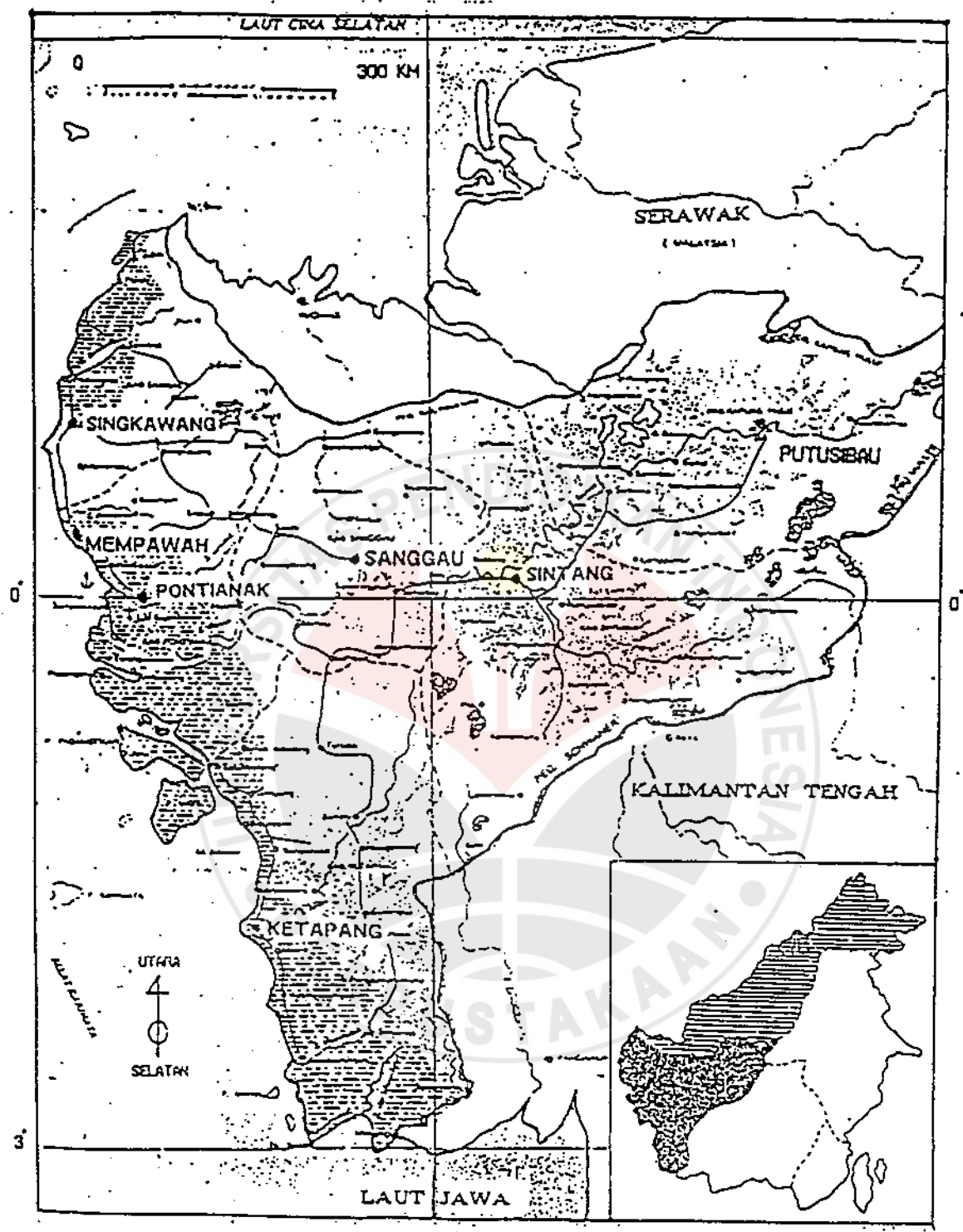
TABEL 1
SAMPel PENELITIAN

NO	WILAYAH	R E S P O N D E N	J U M L A H
1	2	3	4
1	KOTAMADYA PONTIANAK	1. Sekwilda 2. Asisten I 3. Asisten III 4. Kabag. Organisasi 5. Kasubbag Diklat/PLH Kabab Kepegawaian 6. Kasubbag Mutasi 7. Personil yang telah mengikuti SEPADA 8. Personil yang telah mengikuti SEPALA 9. Personil yang menjadi Rekan Kerja poin 7 10. Personil yang menjadi Rekan Kerja poin 8	1 1 1 1 1 1 2 2 5 6
		J U M L A H	21
2	KABUPATEN SAMBAS	1. Sekwilda 2. Kabag. Pemerintahan 3. Kasubbag Peng. Pegawai	1 1 1

1	2	3	4
		4. Staf Diklat Tk. II 5. Personil yang telah mengikuti SEPADA 6. Personil yang telah mengikuti SEPALA 7. Personil yang menjadi Rekan Kerja poin 5 8. Personil yang menjadi Rekan Kerja poin 4	1 3 2 6 5
		J U M L A H	20
3	KABUPATEN SINTANG	1. Bupati KDH Tk. II 2. Sekwilda Tk. II 3. Asisten I 4. Kabag. Personalia 5. PLH Kabag. Pemerintahan 6. PLH Kabag. Organisasi 7. Personil yang telah mengikuti SEPADA 8. Personil yang telah mengikuti SEPALA 9. Personil yang menjadi Rekan Kerja poin 7 10. Personil yang menjadi Rekan Kerja poin 8	1 1 1 1 1 1 3 3 6 7
		J U M L A H	25
4	DIKLAT PEM DA TK. I KAL-BAR	1. Kepala Diklat Tk. I 2. Kabag. Tata Usaha 3. Staf Pengelola Diklat dan Instruktur/Pelatih	1 1 4
		J U M L A H	6
	JUMLAH RESPONDEN SELURUHNYA		72

Kota tempat mengadakan penelitian terlihat pada gambar 10 berikut ini.

PETA KALIMANTAN BARAT



111

Gambar 11

Peta Kalimantan Barat dan Lokasi Penelitian
Kota Pontianak, Kota Singkawang, dan Kota Sintang

C. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini dikemukakan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan. Langkah-langkah tersebut terbagai dalam tiga tahap yaitu : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap "member check".

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan ini telah dimulai dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Pada tahap orientasi telah dilakukan.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Pemilihan lapangan dengan dengan mempertimbangkan teori substantif, dengan menjajaki lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.
- c. Mengurus perizinan. Izin penelitian dikeluarkan oleh Rektor IKIP Bandung Nomor 8430/PT25. H4/N/1994 tanggal 08 Desember 1994, ditujukan kepada Pemda Tk. I dalam hal ini Direktorat Sospol Propinsi Dati I Jawa Barat. Dari sini diteruskan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Barat Up. Kepala Direktorat Sospol

di Pontianak dengan surat nomor 070.2/5118 tanggal 15 Desember 1994. Dari Direktorat Sospol Kalimantan Barat mengirim surat dalam bentuk telegram Nomor 070/179/SP tanggal 26 Desember 1994. Dengan berbekal surat ini peneliti pergi ke Diklat Propinsi Tk. I. Kalimantan Barat. Untuk pergi ke Daerah tingkat II yaitu Kodya Pontianak. Kabupaten Sintang surat ditujukan ke Kepala Kantor Sospol. Dari Kepala Kantor Sospol Tingkat ini peneliti mulai mengadakan orientasi dan mulai melakukan wawancara kepada responden. Untuk Kodya Pontianak Kasospol mengeluarkan surat Nomor 070/856/SP.E/1994 tanggal 28 Desember 1994 ditujukan kepada bagian kepegawaian untuk diteruskan kepada responden. Demikian juga halnya dengan Singkawang Kasospol mengeluarkan surat nomor 070 /12 /SP, tanggal 10 Januari 1995. Kasospol Tk. II Sintang mengeluarkan surat nomor 070/85/SP, tanggal 20 Pebruari 1995.

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan baik di Diklat Propinsi, Pemda Kotamadya Pontianak, Kabupaten Sintang, dan Kabupaten Sambas di Singkawang.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini sudah mulai penelitian, yakni

mengeksplorasi atau menjelajahi fokus penelitian yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui : (1) wawancara; (2) observasi; dan; (3) studi dokumentasi; Secara terperinci kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Melakukan wawancara dengan Kepala Biro Kepegawaian Propinsi dan Kepala Bagian Pengembangan Pegawai tentang Kebijakan pendidikan kedinasan, kurikulum pendidikan kedinasan, persyaratan mengikuti pendidikan kedinasan dan persyaratan yang telah dipenuhi peserta, dan koordinasi dalam merealisasi pendidikan kedinasan.

b. Melakukan wawancara dengan Kepala Diklat Propinsi, Kabag. TU, dan Staf mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum pendidikan kedinasan, selama pendidikan kedinasan, Kurikulum pendidikan kedinasan dan penilaian yang dilakukan bagi peserta pendidikan. Diskusi dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab I.

c. Mengumpulkan data dengan cara observasi terhadap semua kegiatan pada diklat propinsi mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan pendidikan kedinasan.

d. Mengadakan wawancara dengan Bupati, Sekwilda, Kabag. Kepegawaian, Kabag Organisasi tentang perkiraan kebutuhan personil, perubahan yang diharapkan Pemda dalam menjalankan pemerintahan sehubungan dengan kemampuan pega-

wai. Pendayagunaan pegawai setelah mengikuti pendidikan kedinasan dan peraturan yang berhubungan dengan itu. Perilaku pegawai setelah pendidikan kedinasan.

e. Mengadakan wawancara dengan personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan tentang, proses pengirimannya mengikuti pendidikan kedinasan, aktivitas selama mengikuti pendidikan kedinasan, dan penempatan setelah mengikuti pendidikan kedinasan. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui mutu untuk kerja mereka sebelum dan sesudah pendidikan kedinasan.

f. Mengadakan observasi tentang aktivitas yang dilakukan personil yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

3. Tahap Member Check

Member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan data dan informasi ini dilakukan:

- (1) Mengkomfirmasi kembali hasil wawancara, yang telah ditulis kepada semua nara sumber;
- (2) Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada nara sumber;
- (3) Triangulasi kepada para responden atau nara sumber. Informasi tentang personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan juga ditanyakan.

kepada atasan langsung dan rekan kerjanya;

Pada tahap ini semua hasil pengamatan dan wawancara serta studi dokumentasi yang telah terkumpul, yang sejak pengumpulan data telah mulai dianalisis, kemudian dituangkan dalam bentuk rangkuman, didiskusikan lagi kepada sumber-sumber data untuk dicek lagi kebenarannya. Diskusi dilakukan untuk Pemda Tk. II dengan Bupati, Sekwilda, Kabag. Kepegawaian, dan personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan bersama dengan beberapa rekan sekerjanya. Untuk Tingkat I Diskusi dilakukan dengan Kabag. Pengembangan Pegawai, Kepala Diklat, Kabag. TU, dan beberapa Staf. Daftar responden yang telah diwawancara dapat dilihat pada lampiran disertasi ini.

Pada tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian. Salah satu pengujiannya adalah didiskusikan dengan teman sejawat.

D. Instrumen Penelitian

Rancangan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, yang terus berkembang sesuai dengan situasi di lapangan untuk mendapatkan data yang bersifat "emic" (segi pandangan responden). Segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti, masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan belum jelas.

Penelitian kualitatif memandang realitas itu bersifat holistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah-pisahkan ke

dalam variabel penelitian. Pemisahan menyebabkan banyak sekali variabel. Dengan demikian penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali di latar penelitian. Oleh karena itu instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri sesuai dengan fokus penelitian. Bogdan (1992:29) menjelaskan, "Qualitative research has the natural setting as the source of data and researcher is the key instrument." Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam kaitan dengan instrumen penelitian ini Nasution (1992:54) menyatakan:

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancara itu.

Selanjutnya Lincoln dan Guba (1985: 236) menyatakan:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, for reasons that have been reviewed in prior chapters. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of an inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.

Dari pernyataan Lincoln dan Guba jelaslah bahwa pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti oleh karena itu yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tapi bilamana masalah yang akan dipelajari telah jelas, maka

dapat dikembangkan suatu instrumen.

Instrumen dalam bentuk pedoman wawancara yang sudah ada dapat berkembang terus, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan yang telah ditemukan melalui pengamatan. Dalam penelitian kualitatif ini sangat tepat peneliti sebagai instrumen penelitian karena: (1) Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi dengan peka terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian; (2) Peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) Situasi dalam suatu kesatuan yang dapat ditangkap secara keseluruhan; (4) Interaksi melibatkan personal dapat dipahami dan dirasakan berdasarkan penghayatan; (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga melahirkan hipotesis dan sekaligus mengetesnya sebagai temuan penelitian; (6) Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; (7) Sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang dapat diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dipilih dan teknik pengumpulan datanya disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan datanya mengutamakan perspektif emic artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksa kehadiran untuk mendapatkan data yang diinginkan. Konteks sosial yang meliputi, kegiatan, pelaku kegiatan, dan tempat kegiatan merupakan sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara secara mendalam. Seperti yang dinyatakan oleh David Kline (1982:VIII-3) yang dikutip oleh Sugiyono (1990:45) bahwa:

Naturalistic methods are sometimes referred to as "observational methods" and some time as "qualitative research methods". These term are both misnomers. Naturalistic inquiry is primarily an observational technique such as informal interviewing, reporting and physical trace analysis.

Sumber dan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi. Triangulasi dalam sumber berarti, menggali data yang sama dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi dalam teknik berarti mencari data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Observasi (pengamatan), teknik ini digunakan untuk

menggali data berkenaan dengan aktivitas kerja individu, ragam tugas atau pekerjaan, ragam bidang keahlian, lingkungan fisik dan sosial, iklim kerja. Observasi dilaksanakan di Pemda tingkat II sebagai organisasi kerja maupun Diklat Pemda Tingkat I sebagai penyelenggara pendidikan kedinasan.

- b. Wawancara digunakan untuk mengungkap data berkenaan dengan mutu unjuk kerja pegawai sebelum pendidikan kedinasan dan setelah pendidikan kedinasan, serta prestasi yang dicapai selama pendidikan kedinasan. Kemudian persepsi pegawai tentang pendidikan kedinasan yang diikuti, pendayagunaan mereka setelah pendidikan kedinasan, upaya yang dilakukan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Wawancara juga dilakukan kepada pimpinan dalam mendayagunakan pegawai setelah pendidikan kedinasan. Jadi satuan analisisnya melalui individu yaitu kelompok peserta pendidikan dan pelatihan. Pendapat peserta dikomformasikan dengan rekan sekerjanya, bawahannya, atasannya, dan hasil kerjanya. Kemudian dikomformasikan pula dengan peserta yang lain sehingga analisisnya secara kelompok peserta.
- c. Dokumentasi digunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan job atau jabatan sebelum dan sesudah pegawai mengikuti pendidikan kedinasan. Job yang berhubungan dengan keahlian pegawai.

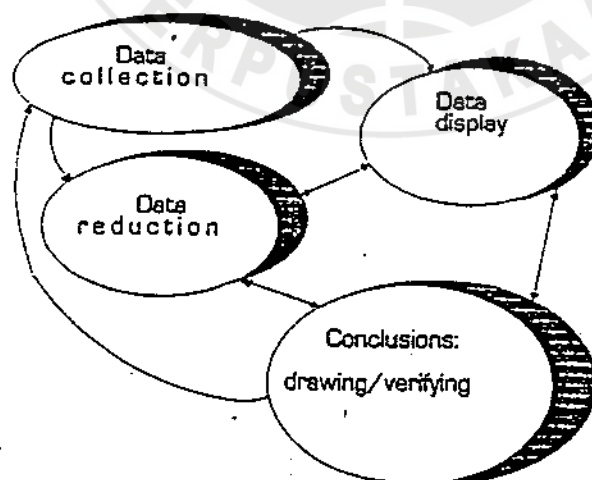
Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa Penelitian ini

dilakukan di tiga tempat yaitu di kota Pontianak Ibu kota-
madya Pontianak. Kota Sintang ibu kota kabupaten Sintang,
Kota Singkawang ibu kota Kabupaten Sambas. Lokasi ketiga
daerah tersebut dapat dilihat pada peta yang terdapat pada
lampiran disertasi ini.

F. Tenik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh
bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah
teknik kualitatif.

Miles dan Huberman (1984:23) memberikan petunjuk
umum langkah-langkah analisis data kualitatif. Langkah
tersebut, adalah data collection, data reduction, data
display, dan conclusion: drawing/veryfying. Hubungan keem-
pat langkah tersebut bersifat interaktif, yang terlihat
pada gambar berikut.



Gambar 12
Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif

1. Data Collection

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi. Burges (1984: 11) menyatakan, ... the most commonly-used qualitative method, namely participant observation. This method is usually reviewed in relation to the participant, participant-as-observer, observer-as-participant, an observer typology of research roles". Untuk mengumpulkan data di tempat penelitian penulis menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah disusun.

2. Data Reduction

Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Jika data tidak dicatat sangat menyulitkan langkah berikutnya, data yang tidak teratur menyulitkan untuk mengadakan analisis. Reduksi data akan membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Data display

Data display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu perlu dibuat berbagai macam matriks, grafiks, networks dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis. Secara lengkap deskripsi data hasil penelitian disajikan pada bab IV.

c. Verification

Verification berasal dari kata verify menurut A.S Hornby (1963:1113) adalah test the truth or accuracy. Setelah data disajikan dalam bentuk matrik, grafik, flow chart, tabel dan uraian rinci maka langkah berikutnya adalah "mencandara" terhadap data yang telah disajikan tersebut, dalam mencandra peneliti memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Jadi verifikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Walaupun penelitian pertama lebih kabur, tapi setelah data bertambah kesimpulan dari makna data lebih "grounded". Oleh karena itu kesimpulan tersebut nanti senantiasa diverifikasikan. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, untuk mencapai "inter-subjective consensus" yakni persetujuan

bersama agar lebih menjamin validitas atau "confirmability". Peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang penulis pandang sebagai pakar.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Seperti yang dikemukakan S. Nasution (1988: 129) bahwa:

Jadi dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah seperti telah disebutkan di atas.

G. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk mengukur keabsahan data, penelitian kuantitatif menggunakan istilah validitas dan reliabilitas. Validitas diartikan sebagai derajat ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas adalah derajat ketetapan (konsistensi) alat yang digunakan untuk mengukur dalam waktu yang berbeda pada obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif validitas internal dinyatakan dalam kredibilitas (credibility); validitas eksternal dinyatakan dalam transferability; Sedangkan reliabilitas dinyatakan dalam dependability; dan

obyektivitas dinyatakan dalam confirmability (Lincoln and Guba, 1985: 289 - 328).

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk pengecekan validitas dan reliabilitas dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Credibility

Kepercayaan (credibility) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penemuan yang dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti, atau kepercayaan penemuan dapat dicapai.

Lincoln dan Guba (1985: 301-314) menjelaskan ada tujuh upaya untuk memeriksa keabsahan data. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Activities increasing the probability that credible findings will be produced.
- b. Persistent observation.
- c. Triangulation
- d. Peer debriefing
- e. Referential adequacy
- f. Negative case analysis
- g. Member checks.

Activities in creasing the probability that credible findings will be produced. Untuk kesahihan data diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.. Dengan perpanjangan dan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan atau keadaan latar penelitian sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan

membangun kepercayaan subyek. Dengan perpanjangan waktu peneliti dapat berorientasi dengan situasi, guna memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati.

Persistence observation. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan peneliti dapat lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci.

Triangulation. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, yakni untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada 4 macam (Patton, 1987: 331) yaitu yang memanfaatkan sumber, metode, penyelidik, dan teori. Memanfaatkan sumber adalah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dengan metode mengecek (1) derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

(2) Dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Memamfaatkan penyelidik atau peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi teori (Lincoln Guba, 1985), ini bermakna bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu informasi, tapi harus ada pembanding lain. Bilamana penulis sudah beryakinan bahwa data tersebut sudah dapat memberikan informasi yang cukup banyak (redundant) maka peneliti menghentikan kegiatan triangulasi ini.

Dalam penelitian ini sumber data adalah personil yang telah mengikuti pendidikan kedinasan. Untuk mendapatkan data tersebut wawancara juga dilakukan kepada rekan sekerjanya, atasan langsungnya dan bagian kepegawaian. Variasi jawaban ditulis, jawaban yang sama dikelompokkan sehingga deskripsi mutu unjuk kerja sebelum dan sesudah dapat diinventarisasi secara nyata. Demikian pula perilaku personil setelah pendidikan dapat dikelompokkan secara jelas.

Peer debriefing. Ini dimaksudkan adalah untuk menjelaskan hasil sementara dari hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan membicarakan dengan teman sejawat peneliti diharapkan memiliki sikap terbuka dan kejujuran. Dengan diskusi ini dapat dijajaki hipotesis yang muncul dari pikiran

peneliti.

Referential adequacy. Kecukupan referensial ini untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Ini telah dilakukan dengan flow chart, rekaman tape.

Negative case analysis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Ini dimaksudkan untuk menjelaskan hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

Dalam penelitian ini dilakukan kepada mereka yang mengatakan bahwa pengiriman karena dekat dengan pimpinan dan mereka yang dikirim karena prestasi. Dan personil yang menyatakan bahwa pendidikan kedinasan itu penting dan pendidikan kedinasan itu tidak penting.

Member check. Penelitian disertasi ini dilakukan secara mandiri sehingga pengecekan anggota yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan sumber data utama proses pengumpulan data. Di samping itu dilakukan pula ketika peneliti mulai memasuki lapangan dengan para "gate keepers", bergaul dengan mereka untuk memudahkan pengumpulan data.

2. Transferability

Dalam penelitian non kualitatif tranferability ini

adalah validitas eksternal. Dalam penelitian nonkualitatif validitas eksternal adalah kemampuan generalisasi, yang menunjukkan hingamanakah hasil penelitian dapat berlaku untuk populasi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif transferability adalah kemampuan melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Tranferability diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan transfer tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian emperis tentang kesamaan konteks. S. Nasution (1988:119) menjelaskan, "Bagi peneliti kualitati, transferability bergantung kepada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjawab "validitas eksternal" ini. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu perlu usaha memverifikasi hasil-hasil penelitian.

3. Dependability (reliabilitas)

Dependability (Kebergantungan) Ingin melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung kepada keandalan. Dalam penelitian non kualitatif disebut reliabilitas yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi yang sama. Numun konsep dependability lebih luas karena peninjauan dari segi konsep memperhitungkan segala-galanya yaitu ada pada relia-

bilitas itu sendiri ditambah faktor lainnya yang tersangkut. Untuk memudahkan melacak kebenaran peneliti menjelaskan kronologis penelitian dalam sebuah tabel.

Laporan penelitian ini juga mendeskripsikan situs penelitian berupa sejarah dan perkembangan Pemda Kalimantan Barat, organisasi Pemda dan strukturnya. Mali (1994) menjelaskan dalam situs dapat dideskripsikan berupa geografi, latar penelitian, demografi masyarakat dan daerah, bagan organisasi, dan kronologis singkat.

4. Confirmability

Confirmability adalah keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Ini dapat dilakukan dengan cara "audit trail" artinya dapat dikonformasikan dengan jejak yang dapat dilacak atau diikuti. Dalam penulisan disertasi ini dilakukan promotor yang membantu memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya. Untuk melakukan pemeriksaan ini peneliti harus menyediakan bahan-bahan seperti: 1) Data mentah berupa catatan lapangan, laporan lapangan, 2) Hasil analisis data berupa rangkuman, hipotesis kerja, dan konsep-konsep, 3) Catatan mengenai proses penelitian.